



TEKAN INFLASI DI DIY Sultan: Optimalkan TKD dan Lumbung Mataraman

YOGYA (KR) - Inflasi tidak sekadar soal kenaikan harga, namun daya beli masyarakat juga perlu diperhatikan. Pasalnya meski harga tinggi, asalkan daya beli masyarakat tetap bagus maka hal itu bukan indikasi buruk. Namun jika inflasi tinggi dan mereka tidak memiliki daya beli yang baik, masyarakat yang secara ekonomi kurang mampu akan semakin terbebani. Karena itu kenaikan inflasi perlu diimbangi peningkatan persentase kesejahteraan petani.

"Guna mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan perekonomian masyarakat, kami terus mendorong pemanfaatan Tanah Kas Desa (TKD) melalui sistem sewa untuk dikelola sebaik-baiknya. Kami juga mendorong Lumbung Mataraman untuk dikembangkan lebih lanjut agar mampu menambah penghasilan masyarakat," kata Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X dalam High Level Meeting Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) DIY di Hotel Rohari Selasa (28/11).

Menurut Sultan, apabila kedua hal di atas bisa dilakukan dengan baik, otomatis inflasi di DIY dapat ditekan dengan baik pula. Mengingat inflasi banyak dipengaruhi faktor pangan dan daya beli masyarakat, untuk itu pihaknya menekankan agar perangkat daerah di kabupaten/kota

bergerak aktif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dorongan pemanfaatan TKD maupun pengembangan Lumbung Mataraman bisa dilakukan dengan bantuan Dana Keistimewaan DIY. Yang perlu diingat, penggunaan Dana Keistimewaan ini harus diiringi rancangan program yang tepat, sehingga ketika dana tersebut turun, masyarakat tahu harus berbuat apa demi kemajuan masyarakat itu sendiri.

"Saya berharap Dana Keistimewaan betul-betul dimanfaatkan untuk menjalankan program yang baik untuk masyarakat. Semuanya harus dipertapkan dengan baik, jangan sampai ketika kami memberikan dana, tapi karena tidak ada program yang matang kemudian dana tersebut dikembalikan dengan alasan belum siap," ungkap Sultan. Sultan mengimbau apa-

pun yang dilakukan oleh pimpinan daerah di kabupaten/kota tetap berorientasi pada kepentingan-kepentingan masyarakat. Meletakkan kebutuhan masyarakat menjadi sesuatu yang paling tinggi akan menurunkan angka kemiskinan, menghapus kesenjangan, dan meningkatkan kesejahteraan.

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) DIY Herum Fajarwati menjelaskan, inflasi yang terlalu tinggi mengakibatkan ekonomi terguncang karena harga barang dan jasa di luar kemampuan daya beli konsumen. Sedangkan pada inflasi yang moderat, perekonomian akan bergerak tumbuh karena produsen mendapatkan insentif yang wajar, dan harga barang masih dalam rentang kemampuan konsumen. Sementara inflasi yang rendah akan mengakibatkan perekonomian melambat karena tidak ada insentif dari produsen sehingga produksi barang dan jasa tidak bergairah.

"Inflasi di DIY sampai Oktober 2023 sebesar 2,44 persen. Angka itu berada di atas inflasi nasional 1,80 persen. Komoditas pendorong inflasi di DIY adalah bensin, beras, serta rokok kretek maupun filter," ungkapnya. (Ria)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005